BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan masalah kesehatan yang serius karena angka kejadian dan jumlah penderita yang masih tinggi, sehingga keadaan ini memerlukan perhatian yang lebih.Infeksi saluran kemih diakibatkan oleh adanya pertumbuhan mikroorganisme yaitu bakteri *E. coli*, *Klebsiella sp., Proteus sp.*, *Providencia, P. Aeruginosa, Acinetobacter,* dan *Enterococus faecali.* Banyaknya jumlah bakteri yang menjadi penyebab terjadinya infeksi saluran kemih, bakteri *E. coli* memiliki posisi tertinggi dalam proses infeksi. Infeksi Saluran Kemih merupakan penyakit infeksi dengan kondisi dimana jumlah bakteriuria berkembang biak dengan jumlah kuman biakan urin >100.000/ml urin (Dian Ismail & Yanti Handayani, 2022).

Prevalensi ISK berdasarkan data World Health Organization (WHO), jumlah penderita ISK di dunia mencapai 8,3 juta (Anjaya & Angraini, 2024). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tingkat kejadian ISK berkisar antara 5-15% dengan jumlah individu yang terkena ISK mencapai 90 hingga 100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau sekitar 180.000 kasus per tahun (Sididi *et al*., 2025).

Secara umum ISK di kalangan mahasiswi rentan karena faktor-faktor risiko ISK sangat erat kaitannya dengan gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan menahan buang air kecil, misalnya, sering dilakukan karena waktu kuliah yang padat atau rasa enggan menggunakan fasilitas toilet umum di kampus yang mungkin kurang bersih. Kebiasaan ini dapat menyebabkan aliran urin yang seharusnya mendorong keluar mikroorganisme menjadi terganggu, sehingga meningkatkan risiko infeksi (Ainutajriani *et al*., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi bakteriuria asimptomatik pada mahasiswi cukup tinggi. Penelitian oleh Mohamed *et al*. (2022) melaporkan prevalensi 40,2% pada mahasiswi universitas. Temuan ini diperkuat oleh Youssef *et al*. (2020) yang juga menemukan angka yang sama, yaitu 40,2% pada 184 mahasiswi perempuan. Studi lainnya oleh Saber *et al*. (2020) mendapatkan prevalensi sebesar 4%. Pada mahasiswi dan staf perempuan di lingkungan kampus. yang jarang terjadi dan dapat ditemukan pada perempuan sehat tanpa keluhan (Saber et al., 2021).

Selain faktor anatomis, perilaku personal hygiene genital memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kolonisasi bakteri. Kebiasaan sehari-hari seperti arah cebok yang kurang benar (dari belakang ke depan), penggunaan celana dalam yang lembap atau tidak menyerap keringat, jarang mengganti pembalut saat

menstruasi, kebiasaan menahan buang air kecil, serta penggunaan sabun kewanitaan yang mengganggu flora normal vagina dapat meningkatkan risiko terjadinya bakteriuria. (Mohamed & Elorfaly, 2024).

Personal hygiene yang kurang tepat pada area genetalia dapat menyebabkan kuman, parasit dan virus berkembang biak dengan pesat di daerah sekitar kemaluan wanita. Apabila tidak menjaga personal hygiene pada organ reproduksi dapat menimbulkan penyakit seperti keputihan fisiologis dan patologis, radang panggul, kemandulan, hingga terjadi kanker rahim. Dalam melakukan perilaku kebersihan diri, sebuah pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam memutuskan perilaku (Baroroh, Kebidanan & Ibu, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pelaksanaan *personal hygiene genital* sangat berhubungan dengan kejadian ISK pada perempuan muda. Misalnya, penelitian pada mahasiswi menemukan bahwa pengetahuan tentang feminine hygiene memiliki korelasi signifikan dengan risiko ISK. Lebih jauh lagi, studi sistematik meninjau literatur mengenai personal hygiene dan ISK pada perempuan menunjukkan bahwa praktik hygiene yang buruk seperti penggunaan kain yang dipakai ulang, menggunakan celana dalam non-katun, dan menahan kencing, adalah faktor risiko

yang signifikan dalam terjadinya infeksi saluran kemih (Dewi & Donna, 2020)

Menurut hasil pengamatan langsung di lingkungan kampus Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Poltekes Kemenkes Maluku, kondisi kesehatan dan kenyamanan fasilitas bagi mahasiswi masih sangat terbatas dan masih menjadi permasalahan. yaitu dengan jumlah toilet yang tersedia dan dapat digunakan hanya dua unit untuk seluruh mahasiswa. Kondisi ini semakin diperburuk dengan aliran air yang tidak lancar dan kebersihan toilet yang sulit terjaga.

Mahasiswi jurusan Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Maluku juga sering melakukan aktivitas perkuliahan dan praktik dengan jadwal yang padat, setiap harinya dari pagi hingga sore. sehingga tidak sempat dan ketidaknyaman untuk menggunakan fasilitas toilet kampus dan lebih cenderung menunda buang air kecil. Kebiasaan inilah yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko gangguan kesehatan saluran kemih. dan berdasakan data awal yang diperoleh dari data rekapitulasi mahasiswi oleh bagian Administrasi akademik dan kemahasiswaan Poltekkes Kemenkes Maluku. Diketahui jumlah Mahasisiwi Tingkat 2 Kelas A jurusan Teknik Laboratorium Medik, Poltekes Kemenkes Maluku yang yaitu sebanyak 29 mahasiswi aktif dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap mahasiswi Program Studi Teknologi Laboratorium Medik (TLM) Poltekkes Kemenkes Maluku, diketahui bahwa beberapa mahasisiwi masih memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genital. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa mahasiswi sering menahan buang air kecil ketika sedang mengikuti perkuliahan atau praktikum karena aktivitas yang cukup padat. Selain itu, juga mereka mengaku kurang memperhatikan cara membersihkan organ genital dengan benar setelah buang air kecil atau buang air besar.

Beberapa responden juga menyampaikan bahwa mereka terkadang tidak mengganti pembalut atau pantyliner secara teratur saat menstruasi karena kesibukan kegiatan di kampus. Kebiasaan lain yang ditemukan yaitu kurangnya perhatian terhadap kebersihan pakaian dalam serta penggunaan pakaian yang cukup ketat dalam waktu yang lama. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat menyebabkan area genital menjadi lembap sehingga memudahkan pertumbuhan bakteri yang dapat masuk ke saluran kemih.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genital pada mahasiswi. Apabila kebiasaan tersebut terus dilakukan, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK), seperti rasa nyeri saat buang air kecil, sering buang air kecil, serta rasa tidak

nyaman pada bagian perut bawah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih pada mahasiswi Program Studi Teknologi Laboratorium Medik (TLM) Poltekkes Kemenkes Maluku, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ genital.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian langsung dengan judul **" Prevalensi bakteriuria asimptomatik dan gambaran personal hygiene genitalia pada mahasiswi jurusan teknologi laboratorium medik tingkat II poltekkes kemenkes maluku " .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ada dan tidaknya Prevalensi Bakteriuria Asimptomatik Dan Gambaran *Personal Hygiene Genitaial* Pada Mahasiswi Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Tingkat II Poltekkes Kemenkes Maluku?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk Mengetahui Prevalensi Bakteriuria Asimptomatik Dan Gambaran *Personal Hygiene Genital* Pada Mahasiswi Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Tingkat II Poltekkes Kemenkes Maluku.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk Mengetahui Prevalensi Bakteriuria Asimptomatik Pada Mahasiswi Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Tingkat II Poltekkes Kemenkes Maluku.

   b. Untuk Mengetahui Gambaran *Personal Hygiene Genital* Pada Mahasiswi Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Tingkat II Poltekkes Kemenkes Maluku.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

   Sebagai bahan informasi bagi mahasiswi Program Studi Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Maluku

untuk meningkatkan pencegahan terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK).

2. Bagi Masyarakat

   Meski berfokus pada mahasiswi, penelitian ini menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan diri serta pencegahan dan deteksi dini Infeksi Saluran Kemih (ISK).

3. Bagi Peneliti

   Sebagai pengalaman pribadi dalam menyalurkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan.